

PENGARUH LITERASI KEUANGAN BERBASIS KECERDASAN BUATAN, KEPERCAYAAN TERHADAP TEKNOLOGI FINANSIAL, DAN KECEMASAN EKONOMI TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN INDIVIDU DENGAN KUALITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

**Marselus Dagung¹, Muhammad Aji Dwi Setiawan², Geraldino Timothy Doduk³,
Ananda Eka Agustina⁴, Jeselin Devi Adesya Felandy⁵, Mochammad Rifky
Firmansyah⁶, Wira Herianto Beljeur⁷, Maria Yovita R.Pandin⁸
1222400035@surel.untag-sby.ac.id¹, 1222400051@surel.untag-sby.ac.id²,
1222400018@surel.untag-sby.ac.id³, 1222400085@surel.untag-sby.ac.id⁴,
1222400086@surel.untag-sby.ac.id⁵, 1222400020@surel.untag-sby.ac.id⁶,
1222400037@surel.untag-sby.ac.id⁷, yovita_87@untag-sby.ac.id⁸
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**

ABSTRAK

Ketahanan keuangan individu menjadi isu yang semakin relevan di tengah pesatnya perkembangan teknologi finansial dan ketidakpastian ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan berbasis kecerdasan buatan, kepercayaan terhadap teknologi finansial, dan kecemasan ekonomi terhadap ketahanan keuangan individu dengan kualitas pengambilan keputusan keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 73 responden pengguna layanan fintech di Indonesia. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) melalui SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berbasis kecerdasan buatan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan individu maupun kualitas pengambilan keputusan keuangan. Kepercayaan terhadap teknologi finansial berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap ketahanan keuangan individu. Kecemasan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan dan menjadi satu-satunya jalur mediasi yang terbukti signifikan terhadap ketahanan keuangan individu. Kualitas pengambilan keputusan keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan individu. Temuan ini menegaskan bahwa ketahanan keuangan lebih ditentukan oleh kualitas keputusan finansial yang diambil, khususnya dalam kondisi tekanan ekonomi, dibandingkan sekadar penguasaan teknologi keuangan berbasis AI.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Ketahanan Keuangan, Kecemasan Ekonomi, Teknologi Finansial, Pengambilan Keputusan Keuangan.

ABSTRACT

Individual financial resilience has become an increasingly relevant issue amid the rapid development of financial technology and economic uncertainty. This study aims to analyze the influence of AI-based financial literacy, trust in financial technology, and economic anxiety on individual financial resilience, with the quality of financial decision-making as a mediating variable. This study used a quantitative approach with purposive sampling technique involving 73 respondents who actively use fintech services in Indonesia. Data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) through SmartPLS 4.0. The results show that AI-based financial literacy has no significant effect on individual financial resilience or the quality of financial decision-making. Trust in financial technology has a significant and positive direct effect on individual financial resilience. Economic anxiety significantly influences the quality of financial decision-making and is the only mediation path proven significant toward individual financial resilience. The quality of financial decision-making has a significant and positive effect on individual financial resilience. These findings confirm that financial resilience is more determined by the quality of financial decisions made under economic pressure than by mastery of AI-based financial technology alone.

Keywords: *Artificial Intelligence, Financial Resilience, Economic Anxiety, Financial Technology, Financial Decision-Making.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menyebabkan perubahan besar dalam berbagai bagian kehidupan masyarakat, termasuk cara orang mengelola uang mereka. Kehadiran kecerdasan buatan di sektor keuangan membantu orang-orang mendapatkan informasi keuangan dengan lebih cepat, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Platform keuangan digital sekarang bisa membantu orang-orang dalam merencanakan uang, menganalisis risiko, dan memberi saran soal keputusan berdasarkan data serta cara pengguna menggunakannya. Kondisi itu menunjukkan bahwa pemahaman tentang keuangan di masa digital tidak hanya terbatas pada konsep keuangan tradisional, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi digital dan kecerdasan buatan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan secara lebih baik.

Keluasan pemahaman tentang keuangan terlihat dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Survei menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 65,43%, dan tingkat inklusi keuangan mencapai 75,02%. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan produk dan layanan keuangan lebih tinggi daripada tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan yang mereka gunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian orang sudah menggunakan layanan keuangan digital, tetapi belum semua orang mampu mengambil keputusan keuangan dengan baik dan optimal.

Perkembangan teknologi keuangan di Indonesia terus berkembang dan menunjukkan tren yang semakin meningkat. Kemudahan dalam mengakses berbagai layanan keuangan digital membuat masyarakat semakin rajin menggunakan teknologi dalam berbagai kegiatan keuangan mereka. Namun, penggunaan fintech yang semakin meningkat harus diimbangi dengan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap keamanan, keandalan, dan transparansi dari layanan yang digunakan. Kepercayaan terhadap teknologi keuangan sangat penting karena memengaruhi cara seseorang memilih dan menggunakan layanan keuangan digital untuk memenuhi kebutuhan uangnya.

Selain faktor teknologi dan kepercayaan, kondisi psikologis seseorang juga memengaruhi cara mereka mengelola uang. Salah satu hal yang semakin diperhatikan adalah rasa gelisah terhadap masalah ekonomi. Ketidakstabilan ekonomi, kenaikan pengeluaran hidup, perubahan dalam pekerjaan, dan berbagai risiko keuangan bisa membuat seseorang merasa khawatir tentang kondisi uang sekarang maupun di masa depan. Tingkat kecemasan ekonomi yang tinggi bisa memengaruhi cara seseorang mengambil keputusan keuangan, sehingga mereka cenderung membuat keputusan yang kurang bijak atau bahkan menunda keputusan penting terkait uang.

Fenomena itu membuat ketahanan keuangan menjadi topik yang semakin penting untuk dikaji lebih lanjut. Ketahanan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi tekanan ekonomi, mengelola risiko uang, beradaptasi dengan perubahan situasi ekonomi, serta menjaga kesejahteraan keuangan secara berkelanjutan. Orang yang memiliki keuangan stabil biasanya lebih mampu mengatur penghasilan, pengeluaran, tabungan, dan investasi dengan baik, sehingga lebih siap menghadapi berbagai masalah ekonomi yang tidak terduga.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan memahami keuangan adalah hal penting yang membantu meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara baik. Herawati, et al (2024) menemukan bahwa kemampuan mengelola

keuangan secara baik memperkuat kemampuan mahasiswa untuk menghadapi situasi finansial sulit. Hasil tersebut didukung oleh Safitri, et al (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, serta perencanaan keuangan memiliki dampak positif terhadap ketahanan keuangan Generasi Z. Selain itu, Azzahara dan Zulvia (2025) juga menemukan bahwa tingkat pemahaman keuangan memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menghadapi masalah finansial.

Dalam dunia digital, Rorlen, et al (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan digital membantu Generasi Z untuk mengurus uang dengan lebih cerdas. Selanjutnya, Thomas, et al (2024) menemukan bahwa kemampuan literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan berdampak positif terhadap partisipasi mahasiswa Indonesia dalam sistem keuangan. Penelitian oleh Maulida et al. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan, partisipasi dalam sistem keuangan, serta penggunaan teknologi keuangan memengaruhi keputusan finansial yang diambil oleh Generasi Z. Hasil serupa juga ditemukan oleh Agata dan Nurazi (2024), mereka menyatakan bahwa literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh generasi muda. Selain itu, Adam, et al (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan serta inklusi keuangan membantu mengembangkan sikap keuangan yang bisa mendukung kehidupan finansial yang lebih baik bagi seseorang.

Meskipun banyak penelitian sudah membahas hubungan antara literasi keuangan, teknologi keuangan, keputusan keuangan, dan ketahanan keuangan, masih ada keterbatasan dalam penelitian yang menggabungkan literasi keuangan berbasis kecerdasan buatan, kepercayaan terhadap teknologi keuangan, serta kecemasan ekonomi dalam satu model penelitian yang menyeluruh. Banyak penelitian sebelumnya memperhatikan langsung dampak literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap cara seseorang bersikap dan kemampuan menghadapi masalah keuangan. Selain itu, penelitian yang menguji peran kualitas pengambilan keputusan keuangan sebagai variabel yang menghubungkan antara literasi keuangan berbasis kecerdasan buatan, kepercayaan terhadap teknologi finansial, kecemasan ekonomi, dan ketahanan keuangan individu masih terbatas, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan berbasis kecerdasan buatan, kepercayaan terhadap teknologi finansial, dan kecemasan ekonomi terhadap ketahanan keuangan individu dengan kualitas pengambilan keputusan keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur keuangan perilaku dan teknologi finansial, serta memberikan implikasi praktis bagi masyarakat dalam meningkatkan ketahanan keuangan pada era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara sistematis dan terukur melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019). Data primer dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang disebarakan kepada responden secara daring melalui Google Form.

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang telah menggunakan layanan teknologi finansial (fintech) dan kecerdasan buatan dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria responden meliputi: (1) individu berusia 17 tahun ke atas; (2) pernah menggunakan aplikasi atau platform keuangan berbasis teknologi digital minimal satu kali

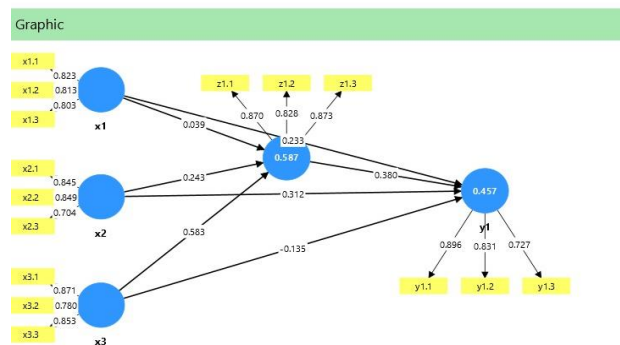
dalam tiga bulan terakhir; dan (3) berdomisili di Indonesia. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 73 responden.

Instrumen penelitian terdiri atas lima variabel, yaitu literasi keuangan berbasis kecerdasan buatan (X1), kepercayaan terhadap teknologi finansial (X2), kecemasan ekonomi (X3), kualitas pengambilan keputusan keuangan (Z), dan ketahanan keuangan individu (Y). Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Sebelum digunakan dalam pengambilan data, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai minimum 0,70 sebagai batas kelayakan instrumen (Hair et al., 2019).

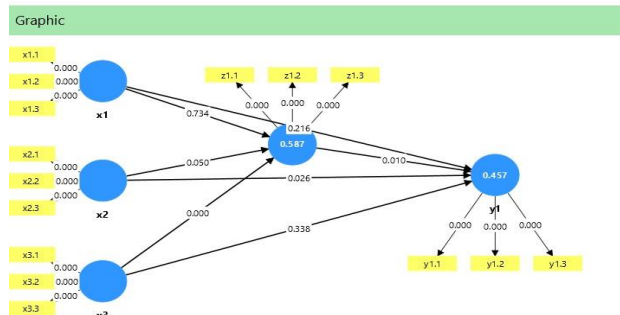
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menguji model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) secara bersamaan, serta cocok digunakan dengan ukuran sampel yang relatif kecil dan distribusi data yang tidak harus normal (Hair et al., 2019). Pengujian outer model meliputi uji validitas konvergen melalui nilai Average Variance Extracted (AVE) $\geq 0,50$ dan faktor muatan (loading factor) $\geq 0,70$, serta uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) $< 0,85$. Uji reliabilitas dinilai menggunakan Composite Reliability (CR) $\geq 0,70$. Pengujian inner model mencakup koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), dan relevansi prediktif (Q^2). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel untuk memperoleh nilai t-statistik dan p-value, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Peran variabel mediasi diuji menggunakan pendekatan indirect effect dalam kerangka SEM-PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik :



Bootstrapping :



Hasil Pengujian Hipotesa :

Pengujian Langsung :

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic ($\frac{O-M}{STDEV}$)	P-value	Significant
H1	Literasi Keuangan Berbasis Kecerdasan Buatan X1 $\square$ Ketahanan Keuangan Individu Y1	-0.233	0,255	0.188	1.237	0,216	Not Significant
H2	Literasi Keuangan Berbasis Kecerdasan Buatan X1 $\square$ berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Keuangan Z1	0.039	0.053	0,115	0.339	0,734	Not Significant
H3	Kepercayaan terhadap Teknologi Finansial X2 $\square$ berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Keuangan Z1	0,243	0,239	0,124	1.958	0,050	Not Significant
H4	Promosi Dan Diskon X3 $\square$ Sikap Terhafap Aplikasi Z1	0,583	0,576	0.101	5,773	0,000	Significant
H5	Kecemasan Ekonomi X3 $\square$ Ketahanan Keuangan Individu Y1	-0,135	-0.153	0,141	0.959	0.338	Not Significant
H6	Kepercayaan terhadap Teknologi Finansial X2 $\square$ Ketahanan Keuangan Individu Y1	0.312	0.330	0,140	2.229	0,026	Significant
H7	Kualitas Pengambilan Keputusan Keuangan Z1 $\square$ Ketahanan Keuangan Individu Y1	0,380	0,366	0,148	2.571	0,010	Significant

Pembahasan Hasil :

- **H1 Literasi Keuangan Berbasis Kecerdasan Buatan (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap Ketahanan Keuangan Individu (Y).**

Literasi Keuangan Berbasis Kecerdasan Buatan (X1) menunjukkan pengaruh negatif sebesar -0,233 terhadap Ketahanan Keuangan Individu (Y) dan tidak signifikan, dengan t-hitung 1,237 dan P-value $0,216 \geq 0,05$, sehingga H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami informasi keuangan berbasis AI belum mampu secara langsung memperkuat ketahanan finansial individu. Kemungkinan besar, pengaruh literasi keuangan

berbasis AI terhadap ketahanan keuangan baru dapat dirasakan apabila dimediasi oleh variabel lain seperti kualitas pengambilan keputusan keuangan.

- **H2 Literasi Keuangan Berbasis Kecerdasan Buatan (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Keuangan (Z).**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Berbasis Kecerdasan Buatan (X1) berpengaruh positif sebesar 0,039 terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Keuangan (Z) namun tidak signifikan, dengan t-hitung 0,339 dan P-value $0,734 \geq 0,05$, sehingga H2 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguasaan teknologi AI dalam keuangan belum otomatis meningkatkan kualitas keputusan finansial seseorang, karena faktor psikologis seperti kecemasan ekonomi tampak lebih dominan dalam membentuk proses pengambilan keputusan.

- **H3 Kepercayaan terhadap Teknologi Finansial (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Keuangan (Z).**

Kepercayaan terhadap Teknologi Finansial (X2) berpengaruh positif sebesar 0,243 terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Keuangan (Z) namun tidak signifikan, dengan t-hitung 1,958 dan P-value $0,050 \geq 0,05$, sehingga H3 ditolak. Meski berada tepat di batas ambang signifikansi, hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap fintech lebih berfungsi sebagai faktor pendukung penggunaan layanan, bukan sebagai penentu langsung kualitas keputusan keuangan yang diambil.

- **H4 Kecemasan Ekonomi (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Keuangan (Z).**

Kecemasan Ekonomi (X3) berpengaruh positif sebesar 0,583 terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Keuangan (Z) dan terbukti signifikan, dengan t-hitung 5,773 dan P-value $0,000 \leq 0,05$, sehingga H4 diterima. Kecemasan ekonomi merupakan variabel paling berpengaruh dalam penelitian ini. Arah positif menunjukkan bahwa individu yang merasa khawatir terhadap kondisi ekonominya justru cenderung lebih berhati-hati dan teliti dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga kualitas keputusan yang dihasilkan meningkat.

- **H5 Kecemasan Ekonomi (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap Ketahanan Keuangan Individu (Y).**

Kecemasan Ekonomi (X3) menunjukkan pengaruh negatif sebesar -0,135 terhadap Ketahanan Keuangan Individu (Y) dan tidak signifikan, dengan t-hitung 0,959 dan P-value $0,338 \geq 0,05$, sehingga H5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan ekonomi tidak berpengaruh langsung terhadap ketahanan keuangan, melainkan diduga bekerja secara tidak langsung melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan keuangan sebagai variabel perantaranya.

- **H6 Kepercayaan terhadap Teknologi Finansial (X2) berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Keuangan Individu (Y).**

Kepercayaan terhadap Teknologi Finansial (X2) berpengaruh positif sebesar 0,312 terhadap Ketahanan Keuangan Individu (Y) dan terbukti signifikan, dengan t-hitung 2,229 dan P-value $0,026 \leq 0,05$, sehingga H6 diterima. Ini berarti semakin tinggi kepercayaan individu terhadap layanan fintech, semakin kuat pula ketahanan keuangannya. Individu yang percaya terhadap teknologi finansial cenderung lebih aktif memanfaatkan fitur pengelolaan keuangan digital secara optimal, sehingga fondasi finansial mereka semakin kuat dan stabil.

- **H7 Kualitas Pengambilan Keputusan Keuangan (Z) berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Keuangan Individu (Y).**

Kualitas Pengambilan Keputusan Keuangan (Z) berpengaruh positif sebesar 0,380 terhadap Ketahanan Keuangan Individu (Y) dan terbukti signifikan, dengan t-hitung 2,571

dan P-value $0,010 \leq 0,05$, sehingga H7 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa individu yang mampu mempertimbangkan berbagai alternatif, mengambil keputusan berbasis informasi yang relevan, dan mengelola risiko keuangan dengan baik akan memiliki ketahanan finansial yang lebih tinggi. Kualitas pengambilan keputusan keuangan terbukti menjadi salah satu faktor kunci yang secara langsung memperkuat stabilitas dan ketahanan keuangan individu.

Pengujian Tidak Langsung :

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic ($\frac{O}{STDEV}$)	P-value	Significant
	Kemudahan Penggunaan Aplikasi X1 $\rightarrow$ Sikap Terhadap Aplikasi Z1 $\rightarrow$ Perilaku Konsumsi Berbasis Aplikasi Y1	0.015	0.013	0.044	0.339	0.734	Not Significant
	Promosi Dan Diskon X2 $\rightarrow$ Sikap Terhadap Aplikasi Z1 $\rightarrow$ Perilaku Konsumsi Berbasis Aplikasi Y1	0.092	0.089	0.065	1.425	0.154	Not Significant
	Promosi Dan Diskon X3 $\rightarrow$ Sikap Terhadap Aplikasi Z1 $\rightarrow$ Perilaku Konsumsi Berbasis Aplikasi Y1	0.221	0.214	0.097	2.281	0.023	Significant

Pembahasan Hasil :

- **X1 $\rightarrow$ Z $\rightarrow$ Y (Literasi Keuangan Berbasis Kecerdasan Buatan $\rightarrow$ Kualitas Pengambilan Keputusan Keuangan $\rightarrow$ Ketahanan Keuangan Individu)**

Koefisien pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z sebesar 0,015, dengan T-statistik 0,339 dan P-value $0,734 \geq 0,05$, menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pengambilan keputusan keuangan tidak mampu menjadi perantara antara literasi keuangan berbasis AI dan ketahanan keuangan individu. Meskipun literasi keuangan berbasis AI berpotensi mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, jalur mediasi ini belum terbukti secara empiris dalam penelitian ini.

1. **X2 $\rightarrow$ Z $\rightarrow$ Y (Kepercayaan terhadap Teknologi Finansial $\rightarrow$ Kualitas Pengambilan Keputusan Keuangan $\rightarrow$ Ketahanan Keuangan Individu)**

Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z menghasilkan koefisien sebesar 0,092, T-statistik 1,425, dan P-value $0,154 \geq 0,05$, sehingga tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap teknologi finansial belum mampu meningkatkan ketahanan keuangan individu melalui jalur kualitas pengambilan keputusan. Kepercayaan terhadap fintech tampaknya lebih berperan secara langsung terhadap ketahanan keuangan, bukan melalui mekanisme peningkatan kualitas keputusan.

2. **X3 $\rightarrow$ Z $\rightarrow$ Y (Kecemasan Ekonomi $\rightarrow$ Kualitas Pengambilan Keputusan Keuangan $\rightarrow$ Ketahanan Keuangan Individu)**

Pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y melalui Z menunjukkan koefisien sebesar 0,221, T-statistik 2,281, dan P-value $0,023 \leq 0,05$, sehingga terbukti signifikan. Ini

merupakan satu-satunya jalur mediasi yang berhasil dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa kecemasan ekonomi tidak bekerja langsung dalam membentuk ketahanan keuangan, melainkan melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan terlebih dahulu. Individu yang merasakan tekanan ekonomi cenderung lebih cermat dalam membuat keputusan finansial, dan kehati-hatian tersebut pada akhirnya memperkuat ketahanan keuangan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS terhadap 73 responden pengguna layanan fintech di Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berbasis kecerdasan buatan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan individu maupun kualitas pengambilan keputusan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan teknologi AI dalam konteks keuangan belum secara otomatis meningkatkan kualitas keputusan maupun ketahanan finansial seseorang. Penguasaan teknologi perlu diimbangi dengan kemampuan menerapkan informasi yang diperoleh secara kritis dan terencana agar dapat memberikan dampak nyata terhadap kondisi keuangan individu.

Kepercayaan terhadap teknologi finansial terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap ketahanan keuangan individu. Individu yang mempercayai keamanan, keandalan, dan manfaat layanan fintech cenderung lebih aktif memanfaatkan fitur pengelolaan keuangan digital secara optimal, sehingga fondasi finansial mereka menjadi lebih kuat dan stabil. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan terhadap sistem keuangan digital merupakan faktor strategis yang secara nyata berkontribusi pada peningkatan ketahanan finansial di era digital.

Kecemasan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan dan menjadi satu-satunya jalur mediasi yang terbukti signifikan dalam penelitian ini. Individu yang merasakan tekanan ekonomi cenderung lebih cermat dan selektif dalam mengambil keputusan finansial, dan kehati-hatian tersebut pada akhirnya memperkuat ketahanan keuangan mereka. Kualitas pengambilan keputusan keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan individu, yang menegaskan bahwa kemampuan mempertimbangkan berbagai alternatif, mengambil keputusan berbasis informasi yang relevan, serta mengelola risiko secara cermat menjadi faktor kunci dalam membentuk ketahanan finansial yang berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, bagi masyarakat umum sebagai pengguna layanan keuangan digital, pemahaman terhadap teknologi AI perlu diimbangi dengan kemampuan menerapkan informasi tersebut secara kritis dalam setiap keputusan finansial sehari-hari. Kecemasan terhadap kondisi ekonomi tidak perlu dihindari sepenuhnya, karena penelitian ini justru menunjukkan bahwa kekhawatiran yang dikelola dengan baik dapat mendorong seseorang untuk lebih cermat dan terencana dalam mengelola keuangan.

Bagi pengembang dan penyedia platform teknologi finansial, membangun kepercayaan pengguna harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan layanan. Transparansi sistem, jaminan keamanan data, dan keandalan fitur secara nyata berkontribusi pada ketahanan keuangan pengguna. Selain itu, platform fintech perlu menyediakan fitur edukasi yang tidak sekadar memperkenalkan teknologi, tetapi juga membantu pengguna membangun kualitas pengambilan keputusan keuangan secara lebih terstruktur.

Bagi institusi pendidikan dan pemerintah, program literasi keuangan perlu dirancang melampaui pemberian pengetahuan dasar tentang produk dan teknologi keuangan. Kurikulum dan pelatihan perlu diarahkan pada pembentukan kecakapan pengambilan

keputusan finansial yang rasional, terutama dalam kondisi tekanan ekonomi yang nyata di masyarakat. Pendekatan yang mengintegrasikan aspek psikologi keuangan ke dalam program literasi akan lebih efektif dalam meningkatkan ketahanan keuangan individu.

Bagi peneliti selanjutnya, mengingat penelitian ini hanya melibatkan 73 responden, perluasan jumlah sampel dan cakupan wilayah sangat direkomendasikan agar hasil penelitian lebih representatif. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi variabel moderasi seperti tingkat pendapatan, frekuensi penggunaan fintech, atau kondisi ekonomi makro, yang diduga turut memengaruhi kekuatan hubungan antar variabel yang belum sepenuhnya terjelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. A., Shauki, E. R., & Laksono, A. D. (2021). Financial literacy and financial inclusion: Impact on financial behavior and financial well-being. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 32(1), 45–58.
- Agata, D., & Nurazi, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi muda. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 13(2), 87–101.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Azzahara, S., & Zulvia, Y. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap ketahanan finansial mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 22–35.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2024). Kemampuan pengelolaan keuangan dan ketahanan finansial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 55–70.
- Maulida, S., Haryono, T., & Susanto, A. (2024). Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi finansial terhadap keputusan finansial Generasi Z. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(2), 110–125.
- Mohd Daud, S. N., Osman, Z., Samsudin, S., & Phang, I. G. (2024). Adapting to the gig economy: Determinants of financial resilience among “Giggers”. *Economic Analysis and Policy*, 81, 756–771.
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. OJK.
- Rorlen, R., Puspitasari, D., & Wulandari, R. (2024). Literasi keuangan digital dan pengelolaan keuangan Generasi Z. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(1), 33–47.
- Safitri, N., Pradana, M., & Kusumawati, A. (2024). Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap ketahanan finansial Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(3), 198–213.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Thomas, R., Santoso, B., & Rahayu, S. (2024). Financial literacy and fintech usage on financial inclusion of Indonesian students. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 16(1), 77–94.
- Xin, Z., Xiao, H., & Lin, G. (2023). Math anxiety and financial anxiety predicting individuals' financial management behavior. *Depression and Anxiety*, 2023, Article 3131631.